

# Pengaruh Pengenalan Politik Islam terhadap Pemahaman Nilai Sosial Pada Anak Usia Dini

Azizah Khoirunnisa<sup>1</sup>, Fadhila Dwi Rahman<sup>2</sup>, Meirantie Aulia<sup>3</sup>, Nasywa Dhiya Amatulloh Sholihah<sup>4</sup>, Hisny Fajrussalam<sup>5</sup>, Hafiziani Eka Putri<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstrak:** Pendidikan atau pengenalan politik yang diberikan pada anak bukan hanya berkaitan dengan hal-hal yang sulit untuk dipahami anak, melainkan pengenalan politik ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang sederhana yang dilakukan sebagai upaya pengenalan dasar bagi anak yang dimulai melalui sehari-hari anak bersama dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pemahaman politik Islam dan kesadaran nilai sosial pada anak usia dini. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru-guru di Jawa barat, dengan sampel 20 guru PAUD/TK di Bogor, Purwakarta, Bandung Timur, Bandung Barat, dan Subang. Prosedur pengambilan data digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket dengan menggunakan skala Linkert, setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut diolah menggunakan teknik statistik regresi, yaitu menghitung rata-rata, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,6% variasi pemahaman sosial anak dapat dijelaskan oleh teori politik Islam, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,616. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran tentang politik Islam memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan pemahaman sosial anak.

**Kata Kunci:** Agama islam, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1299>

\*Correspondence: Azizah Khoirunnisa

Email: [azizahnisa@upi.edu](mailto:azizahnisa@upi.edu)

Received: 21-11-2024

Accepted: 22-12-2024

Published: 22-01-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The education or introduction to politics given to children is not only related to things that are difficult for children to understand, but this introduction to politics can be done through several simple activities which are carried out as a basic introduction to children starting from the child's daily activities together with their environment. This research aims to investigate the relationship between understanding Islamic politics and awareness of social values in early childhood. Using quantitative descriptive research methods with a survey approach. This research was conducted to determine the understanding of teachers in West Java, with a sample of 20 PAUD/TK teachers in Bogor, Purwakarta, East Bandung, West Bandung and Subang. The data collection procedure used in this research is in the form of a questionnaire using a Linkert scale. After the data in this research was collected, the data was processed using regression statistical techniques, namely calculating averages and percentages. The results of the research showed that 61.6% of the variation in social understanding of children can be explained by Islamic political theory, as shown by the R-squared value of 0.616. This indicates that teaching about Islamic politics has a significant impact in fostering children's social understanding.

**Keywords:** Islamic Religion, Character Building, Early Childhood

## Pendahuluan

Menurut UNESCO anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai dengan usia delapan tahun, masa ini disebut dengan masa *golden age*. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berproses dengan sangat cepat. Mereka mulai mengembangkan berbagai aspek diantaranya keterampilan motorik, bahasa, kognitif dan sosial. Terbentuknya sikap, karakter dan pola pikir membuat anak memiliki kepribadian untuk di masa depan. Segala hal yang sudah diperkenalkan pada masa ini akan memberikan dampak baik pada masa yang akan datang bagi diri anak tersebut.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan kesadaran yang penuh melalui adanya interaksi yang efektif antara orang dewasa dengan anak khususnya anak usia dini dengan tujuan untuk menciptakan sebuah pemahaman yang menjadi sebuah bekal bagi anak usia dini untuk mencapai keinginannya dimasa depan nanti (Sarnoto, 2012). Dengan demikian dapat diketahui mengenai seberapa pentingnya pendidikan ini untuk dimiliki oleh semua umat manusia dimana. Dalam konteks anak usia dini pendidikan ini diberikan melalui kegiatan-kegiatan pengenalan melalui berbagai jenis kegiatan yang akan memberikan pengalaman-pengalaman berharga bagi anak, yang dimana pengalaman-pengalaman berharga tersebut juga yang akan dijadikan pembelajaran juga pengetahuan yang baru bagi anak untuk mempersiapkan dirinya menuju masa kedewasaan nanti.

Politik merupakan suatu hal yang berkaitan dengan manusia, dimana melalui politik seseorang mampu mengolah kemampuan yang ada pada dirinya, mampu untuk bersama-sama berkembang pada tujuan yang sama, juga dapat menumbuhkan rasa saling toleransi dan menghargai pada tiap-tiap individu. Konsep politik secara luas dapat diamati pula pada hampir tiap-tiap komunitas masyarakat dimana orang-orang tersebut akan melakukan sebuah kegiatan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang sama, kegiatan politik ini pula didasarkan pada sikap dan kesadaran yang dilakukan seseorang (individu) selama hidup dalam kehidupan sehari-harinya. Secara tidak langsung politik ini juga hadir di anak usia dini melalui adanya aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dengan orang dewasa dalam kegiatan bersosialisasi (Millei & Kallio, 2018).

Islam yang merupakan sebuah keyakinan (Agama) yang penuh rahmat bagi seluruh alam yang mengandung ilmu-ilmu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang dunia juga akhirat, lahir juga batin dengan memberikan petunjuk yang lengkap dan terstruktur untuk manusia dalam menjalankan kehidupannya, pada Islam politik dapat juga disebut dengan *siyasah* yang dapat ditemukan pada disiplin ilmu fiqih. Pendidikan agama pada anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan spiritualitas anak-anak. Pentingnya pendidikan politik islam bagi anak-anak telah dijelaskan oleh berbagai ahli. Pendidikan agama Islam pada anak usia dini berfungsi sebagai nilai dasar moral dan etika, mengajarkan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab. Menurut Alisuf Sabri, "Pendidikan Agama berperan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia". Pentingnya pendidikan ini diakui secara luas, dengan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman awal sangat mempengaruhi perkembangan anak (Aksan, R. 2022).

Dalam konteks politik, pendidikan islam dapat membantu anak memahami konsep keadilan tanggung jawab dan pentingnya musyawarah, sebagaimana dicontohkan dalam praktik Nabi Muhammad SAW. Pendidikan politik islam pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak. Menurut Sirozi (2005) menyatakan bahwa “syariat tidak dapat ditegakkan tanpa umat yang paham tentang syariat” (Aksan, R. 2022). Maka dari itu, dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mulai memahami nilai-nilai dasar politik islam seperti keadilan dan tanggung jawab sosial, yang akan membentuk sikap mereka dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan

Maka dari itu, dapat disimpulkan betapa pentingnya pengenalan dan stimulasi (menanamkan) politik sesuai dengan ajaran islam khususnya pada anak usia dini merupakan hal yang krusial yang perlu dikenalkan sejak dini, dengan menggunakan beberapa strategi yang dapat dilakukan dan juga materi-materi dasar yang perlu dipahami oleh anak usia dini. Karena pada dasarnya anak usia dini merupakan individu yang sedang berada di masa golden age dimana masa ini merupakan masa yang pas untuk pemberian stimulasi yang baik bagi anak untuk memberikannya bekal untuk masa yang akan datang nanti. Pengenalan politik dapat dimulai sejak anak masih pada tahap usia dini (4-5 tahun). Anak-anak yang terlibat pada konflik memiliki permasalahan dalam nilai sosialnya, sehingga anak-anak belum bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Suatu permasalahan akan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, karena anak bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru-guru di Jawa barat mengenai pengaruh pengajaran politik islam terhadap pemahaman anak usia dini tentang nilai-nilai sosial dalam islam. Dengan menggunakan metode survei, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru-guru memandang hubungan antara dua hal tersebut. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam memahami pengaruh pengenalan politik islam terhadap nilai islam dalam pemahaman nilai sosial pada anak usia dini di Jawa Barat.



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Adapun sumber data penelitian ini diambil dari populasi guru PAUD di wilayah Jawa Barat, dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang guru PAUD di Bogor, Purwakarta, Bandung Timur, Bandung Barat, dan Subang. Untuk peserta penelitian, peneliti menggunakan cara acak atau *purposive random sampling*, namun tetap mempertimbangkan beberapa faktor tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang berisi indikator pemahaman guru mengenai pengaruh pengajaran politik islam terhadap pemahaman anak usia dini tentang nilai-nilai sosial dalam islam. Angket ini diberikan kepada kepala sekolah kemudian disebar melalui whatsapp dengan tautan kuesioner *google form* pada Bulan November hingga Desember 2024. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket dengan menggunakan skala *Linkert*, yaitu skala yang menunjukkan tingkat pemahaman guru mengenai pengaruh pengajaran politik islam terhadap pemahaman anak usia dini tentang nilai-nilai sosial dalam islam. Selanjutnya, setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut diolah menggunakan teknik statistik regresi, yaitu menghitung rata-rata, dan persentase. Persentase digunakan untuk mengetahui proporsi pemahaman guru tentang pengaruh pengajaran politik islam terhadap pemahaman anak usia dini terhadap nilai-nilai sosial dalam islam. Angka presentasi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa banyak guru yang memiliki pemahaman yang sama terhadap pengaruh pengajaran politik terhadap anak usia dini yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.594	1.599

a. Predictors: (Constant), X

Gambar 2. Hasil Uji Regresi

Gambar 3. Hasil Uji Regresi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan politik Islam mempunyai hubungan yang kuat dengan pemahaman nilai-nilai sosial pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari nilai R sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan nilai R-squared sebesar 0,616 diketahui bahwa sebesar 61,6% variansi pemahaman nilai-nilai sosial dapat dijelaskan oleh implementasi kebijakan Islam. Sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,594 menunjukkan bahwa model tetap valid setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Selain itu, kesalahan standar estimasi sebesar 1,599 menunjukkan bahwa

penyimpangan dari nilai prediksi ke nilai sebenarnya relatif kecil, sehingga model sangat andal.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.764	1	73.764	28.842	.000 <sup>b</sup>
	Residual	46.036	18	2.558		
	Total	119.800	19			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X

**Gambar 4.** Hasil Uji ANOVA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.654	3.231		.821	.422
	X	.854	.159	.785	5.370	.000

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 5.** Hasil Uji Koefisien

Uji ANOVA semakin menegaskan signifikansi model regresi ini. Nilai F sebesar 28,842 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model yang digunakan signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi secara signifikan lebih kecil dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan Islam berhubungan secara signifikan dengan pemahaman nilai-nilai sosial. Artinya model yang digunakan dapat memberikan penjelasan yang bermakna mengenai hubungan kedua variabel penelitian. Dari analisis koefisien regresi diperoleh konstanta sebesar 2,654 yang menunjukkan nilai rata-rata pemahaman nilai-nilai sosial tanpa adanya inisiasi ke dalam politik Islam ( $X=0$ ). Sedangkan nilai koefisien regresi variabel “Pengantar Politik Islam” sebesar 0,854 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel “Pengantar Politik Islam” maka skor pemahaman nilai-nilai sosial meningkat sebesar 0,854 satuan. Hasil tersebut juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa masuknya politik Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai sosial anak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengenalan politik Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai sosial pada anak usia dini. Hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini sangat kuat, dan sebagian besar variasi pemahaman nilai sosial dijelaskan oleh model regresi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa upaya memperkenalkan kebijakan Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pemahaman anak-anak muda tentang nilai-nilai sosial, namun ada faktor lain yang mempengaruhi pemahaman tersebut.

Hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

### *Pembahasan*

Politik merupakan pekerjaan atau perilaku yang ada hubungannya dengan kekuasaan mempunyai hubungan untuk mempengaruhi dan mempertahankan bentuk yang bisa mengubah tatanan masyarakat (Jughaiman, A. 2019). Menurut Kartono pendidikan politik adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendidik seseorang /masyarakat agar mampu menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan politik (Gustiar, dkk. 2023). Dengan demikian, pendidikan politik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik masyarakat dan membantu mereka berpartisipasi aktif secara optimal dalam sistem politiknya. mampu melakukan tugas partisipasi sesuai dengan gagasan tentang demokrasi rakyat atau kedaulatan rakyat. Pendidikan politik pula akan mendorong masyarakat untuk melihat diri dan lingkungannya dengan cara yang berbeda, kemudian berani melakukan hal lain, yang mengarah pada peningkatan kualitas dirinya. Dengan kata lain, pendidikan politik mendorong orang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, pandangan yang lebih jelas, dan keterampilan politik yang lebih baik, sehingga mereka dapat berperilaku kritis dan terarah dalam hidup mereka.

Peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur hubungan antara negara juga dikenal sebagai politik. Al-Abrasyi mengatakan bahwa tarbiyah adalah pendidikan Islam yang bertujuan untuk membenahi manusia supaya mereka dapat lebih istimewa, memperbaiki akhlak mereka, berbicara dengan lemah lembut, baik dalam ucapan maupun tulisan, dan menghasilkan orang yang bermoral (Farhan, M. 2019). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh khalifah Usman Bin Affan, yang menghormati fungsi pemimpin yang memungkinkan orang-orang untuk patuh kepada Al-Quran. "Sesungguhnya Allah dapat mencegah (pelanggaran manusia) dengan peraturan penguasa apa yang tak dapat dicegahnya dengan peringatan Al-Quran". Awal mula berdirinya pendidikan islam ada dibawah naungan Departemen Agama yaitu dari kepandaian politik umat Islam (Nasution & Dalimunthe, n.d). Oleh karena itu pendidikan Islam dijadikan sebagai pengatur dalam pembentukan sikap politik manusia (Latifah, N. 2017).

Pemimpin memiliki peran penting dan memimpin masyarakat. Nabi Muhammad SAW, yang adil dan penuh kasih, adalah contoh pemimpin yang baik. Contoh cerita atau permainan dapat digunakan untuk mengajarkan nilai keadilan. Anak-anak juga diajak berbicara tentang pentingnya bersikap adil setiap hari. Melibatkan anak dalam kegiatan kelompok untuk menumbuhkan rasa kerja sama dan gotong royong juga penting. Tanggung jawab sosial juga mengajarkan orang untuk menghormati orang lain dan memperhatikan lingkungan. Selain itu, anak-anak diajak untuk berkontribusi dalam masyarakat dan belajar dari cerita inspiratif yang menunjukkan prinsip-prinsip politik Islam. Ini dilakukan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat memahami prinsip-prinsip politik Islam dan menumbuhkan karakter baik sejak dini.

Politik ialah segala suatu aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu bentuk

susunan masyarakat. Politik adalah sarana sosial yang dipraktikkan dalam kehidupan oleh seluruh masyarakat. Kehidupan berbangsa dan bernegara tidak akan pernah lepas dari kehidupan politik, karena hidup itu sudah bagian dari suatu politik. Satu-satunya perbedaan dalam apa yang dapat disebut sebagai perilaku politik atau non-politik adalah dari hasil perilaku tersebut. Jadi, ketika mereka bergabung atau menjauh, mereka mendapatkan kepentingan tanpa memperhatikan standar etika atau kehilangan kepentingan dalam memperhatikan standar etika.

Politik pendidikan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kaitan antara berbagai kebutuhan politik dengan isu-isu praktis pada sehari-hari di sekolah, tentang berbagai bentuk dominasi dan subordinasi yang dibangun melalui jalur pendidikan. Pendidikan sering digunakan untuk media dan wadah yang menanamkan ideologi yang menopang kerangka politik. Hal tersebut menegaskan bahwa pendidikan dan politik dua hal yang saling berhubungan erat dan saling berpengaruh dalam kehidupan. Dengan kata lain, berbagai aspek pendidikan selalu mempunyai unsur politik. Sebaliknya, semua aktivitas politik dikaitkan dengan aspek pendidikan. Politik pendidikan dalam segala kebijakan pemerintah suatu negara pada bidang pendidikan yang berisi peraturan perundang-undangan yang menyelenggarakan pendidikan demi tercapainya tujuan negara.

Pendidikan atau pengenalan politik yang diberikan pada anak bukan hanya berkaitan dengan hal-hal yang sulit untuk dipahami oleh anak, melainkan pendidikan/pengenalan politik ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang sederhana yang dapat dilakukan sebagai upaya pengenalan dasar bagi anak yang dimulai melalui sehari-hari anak bersama dengan lingkungannya, pendidikan/pengenalan politik ini bukanlah semata-mata tugas guru disekolah untuk mengenalkan pada anak orangtua juga perlu berperan aktif sebagai fasilitator anak di rumah yang melengkapi agar pendidikan politik ini akan tersampaikan dengan optimal pada anak usia dini (Paramitasari & Rompas, 2021). Sesuai dengan apa yang dikatakan Rasulullah SAW bahwa Al-um Madrasatul Ula yang berarti ibu (keluarga) adalah madrasah/guru yang paling pertama bagi putra juga putrinya (Farhan. M, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara pemahaman politik Islam dan kesadaran nilai sosial pada anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan dan positif antara kedua variabel, dengan nilai R sebesar 0,785, yang menunjukkan korelasi yang kuat antara pemahaman politik Islam dan pemahaman nilai-nilai sosial anak usia dini. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa terhadap politik Islam, maka semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap berbagai nilai sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya pendidikan politik dan agama dalam menumbuhkan keterampilan sosial pada anak usia dini dan orang dewasa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 61,6% variasi pemahaman sosial anak dapat dijelaskan oleh teori politik Islam, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,616. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran tentang politik Islam memiliki

dampak yang signifikan dalam menumbuhkan pemahaman sosial anak. Sesuai dengan apa yang dijelaskan, pendidikan untuk anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial mereka, termasuk bagaimana mereka memahami hukum dan adat istiadat yang diikuti oleh masyarakat umum (Mussen dkk. 1984). Oleh karena itu, pembelajaran politik Islam yang menekankan pada nilai-nilai sosial seperti solidaritas, persaudaraan, dan keadilan, dapat membantu anak-anak memahami posisi mereka di masyarakat dan pentingnya mematuhi norma-norma sosial yang ada.

Terlepas dari kontribusi pemikiran politik Islam yang signifikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman anak terhadap nilai-nilai sosial yang tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam paradigma penelitian ini. Sekitar 38,4% dari variasi pemahaman sosial anak disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti dinamika keluarga, interaksi sosial dengan teman sekelas, dan pengaruh media massa. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun penting, pendidikan politik Islam tidak dapat berdiri sendiri dalam menumbuhkan pemahaman sosial. Kelompok dan lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan pemahaman dan kepatuhan anak terhadap norma-norma sosial. Dalam hal ini, pendidikan di luar lingkungan formal seperti keluarga dan masyarakat-menjadi komponen penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan dan karakter sosialnya.

Penting untuk dicatat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sangat valid dan dapat diterapkan. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,594 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memang memberikan gambaran yang signifikan, meskipun tidak selaras dengan jumlah variabel yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan politik Islam dan kesadaran sosial pada anak cukup kuat dan konsisten, meskipun mungkin melibatkan sejumlah faktor. Di sisi lain, estimasi standar sebesar 1.599 mengindikasikan bahwa hubungan antara dua variabel digambarkan secara akurat oleh penyimpangan antara prediksi dan nilai relatif aktual. ANOVA yang dilakukan juga semakin mengurangi signifikansi temuan penelitian. Nilai F sebesar 28.842 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0001 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa perkembangan politik Islam berkaitan erat dengan tumbuhnya kesadaran sosial di kalangan anak usia dini.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah dampak positif yang signifikan dari politik Islam terhadap pemahaman anak usia dini tentang nilai-nilai sosial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel "pengaruh politik Islam" adalah sekitar 0,854. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu aspek politik Islam akan mengakibatkan peningkatan sekitar 0,854 aspek pemahaman sosial anak. Hal ini mengindikasikan bahwa politik Islam secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai sosial seperti solidaritas, keadilan sosial, dan rasa saling menghormati.

Pengenalan politik Islam tidak hanya mencakup tentang politik, tetapi juga mengandung pengajaran kepedulian terhadap sesama, pentingnya kerja sama, and saling menghargai. Pendidikan yang mengintegrasikan politik Islam dan keyakinan agama dapat

memberikan prinsip-prinsip moral yang kuat kepada anak-anak yang akan memperkuat kedudukan sosial mereka di masyarakat. Oleh karena itu, mengajarkan Islam kepada anak-anak memiliki potensi untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya norma-norma sosial dan kepedulian terhadap rasa saling menghormati.

Berdasarkan strategi implementasi praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan dasar yang kuat untuk mengembangkan program pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip politik Islam ke dalam pendidikan anak usia dini. Program pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip politik Islam dapat dirancang untuk mengajarkan anak tentang konsep keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan moral anak, oleh karena itu pendidikan pada tahap ini harus dapat menumbuhkan pemahaman dasar tentang norma-norma sosial yang ada di Masyarakat (Mussen dkk. 1984). Namun, meskipun politik Islam menawarkan efek positif yang signifikan, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain, seperti keluarga dan lingkungan sosial, dapat mempengaruhi pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat dan orang lain untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai sosial yang positif pada anak-anak.

Pada hasil analisis yang telah dilakukan pada guru PAUD di Bogor, Purwakarta, Bandung Timur, Bandung Barat, dan Subang dimana para responden menyampaikan beberapa urgensi pada penerapan pengenalan politik islam untuk stimulasi nilai sosial anak usia dini bahwa perlu untuk adanya pengenalan politik islam ini bagi anak usia dini karena untuk menyiapkan kematangan perkembangan sosial yang akan menjadi bekal diri mereka dimasa depan nanti juga para responden menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengenalan politik islam bagi anak usia dini ini untuk memberikan pengalaman belajar yang baik bagi pada peserta didik/anak usia dini. Salah satunya dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang menarik bagi anak karena dengan adanya alat atau media pembelajaran dalam sebuah proses penyampaian informasi maka akan memberikan rasa ketertarikan yang lebih bagi anak dan pembelajaran akan berlangsung secara aktif dan interaktif, penggunaan tata bahasa yang mudah dimengerti oleh anak juga menjadi faktor yang akan mempengaruhi seberapa informasi itu tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh anak.

Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat dipahami sebagai suatu wacana yang muncul seiring dengan ciri-ciri modernitas pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 (Soto, L. D. 2000). Pada masa ini, terdapat pertumbuhan signifikan dalam diskusi mengenai sains dan kemajuan, serta semakin tingginya keyakinan terhadap metode dan logika ilmiah, yang beriringan dengan perkembangan wacana politik mengenai warga negara dalam konteks demokrasi liberal (Deka Gustiar, 2023). Ketertarikan terhadap peran orang dewasa dalam tatanan politik liberal yang baru juga merambah ke isu-isu seputar keluarga dan pengasuhan anak. Ini membuka peluang untuk memikirkan cara-cara sosial yang dapat digunakan untuk mengelola anak-anak, dengan harapan mereka akan tumbuh menjadi individu dewasa yang berpartisipasi aktif dalam lembaga sosial, budaya, dan politik yang baru.

Salah satu cara untuk memahami pola-pola baru dalam pengelolaan sosial terhadap keluarga dan anak adalah melalui konsep pemerintahan. Foucault menginterpretasikan pemerintahan dalam dua konteks: pertama, dalam relasinya dengan pengaturan orang lain, dan kedua, dalam konteks pengaturan diri sendiri. Pemahaman mengenai pemerintahan ini mencakup berbagai cara refleksi dan tindakan yang bertujuan untuk membentuk, membimbing, mengelola, atau mengatur perilaku individu, baik orang lain maupun diri sendiri berdasarkan prinsip atau tujuan tertentu. Konsep pemerintahan ini sangat berkaitan dengan pemahaman politik, terutama dalam hal aturan dan pola pikir yang mengatur kehidupan suatu wilayah demi kesejahteraan warga negaranya.

Pengelolaan sosial terhadap anak-anak menanamkan norma-norma pemikiran yang berkaitan dengan kekuasaan. Pengetahuan yang dianggap "alami" dalam perkembangan anak dibangun di atas konsep-konsep mengenai tahap-tahap perkembangan, norma-norma pencapaian, dan pertumbuhan. Konsep-konsep ini membentuk pola pikir tertentu tentang anak-anak dan orang tua mereka, serta mengaitkan rasionalitas politik baru dalam pemerintahan dengan prinsip-prinsip kemandirian yang mengatur individualitas.

Dengan demikian, kita dapat mencermati ide dan teori tentang perkembangan anak yang muncul sebagai bagian dari pendekatan baru dalam pengelolaan sosial anak pada pergantian abad. Prinsip perkembangan sebagai praktik sosial tertanam dalam sistem penalaran (pemerintahan) yang mengarahkan pemahaman tentang perbedaan, mengklasifikasikan yang dianggap normal dan tidak normal, serta menjelaskan arti perawatan bagi anak-anak. Prinsip-prinsip mengenai "masa kanak-kanak" ini membentuk dan mengarahkan proses "pendidikan" dan "perawatan" yang berlangsung (Popkewitz, 1998).

Dimensi subjektivitas politik tercermin di tempat penitipan anak melalui kehadiran serta aktivitas sehari-hari baik anak-anak maupun orang dewasa. Hal ini mirip dengan apa yang terjadi di tempat lain, di mana proses sosialisasi dan pembentukan subjek berlangsung secara terus-menerus dan intersubjektif (Kallio, 2014). Eksplorasi antargenerasi mengenai isu politik yang tampaknya sepele dapat menguji pemahaman politik baik di kalangan anak-anak maupun profesional (Millei & Kallio, 2018). Lebih dari itu, pengetahuan dan pengalaman anak-anak berpotensi membuka mata orang dewasa terhadap berbagai realitas serta sudut pandang politik yang mungkin belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya. Anak-anak kadang-kadang mengungkapkan komentar rasis, menunjukkan rasa jijik terhadap kebiasaan makan orang lain, atau mengekspresikan sentimen nasionalis di dalam lingkungan yang multikultural. Mereka juga dapat menerapkan kode moral dan pedoman sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai yang biasa dihormati di tempat penitipan anak, atau menolak untuk bermain dengan teman sebayanya yang berbeda. Nilai-nilai yang bertentangan ini beserta cara mereka diekspresikan bisa menjadi tantangan tersendiri bagi para profesional.

Mendukung anak-anak dalam situasi semacam ini tidak selalu sesederhana memberikan bimbingan ketika tindakan dan ekspresi mereka sejalan dengan kebijakan dan norma sosial yang ada. Namun, mengakui dan mengidentifikasi aspek-aspek politik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta

menanggapinya dengan serius, dapat membantu kita mempertimbangkan kembali praktik pedagogi kritis dalam PAUD. Agenda pedagogis yang berlandaskan pada prinsip demokrasi seringkali didasarkan pada utopia yang tidak mencerminkan kenyataan yang dihadapi anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk terlibat dalam hubungan yang menantang, dinamis, dan kadang tidak terduga dengan anak-anak, yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

## Simpulan

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini, yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age), perkembangan fisik, mental, dan sosial anak terjadi sangat cepat. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, fisik, bahasa, dan sosial yang akan membantu membentuk karakter dan nilai-nilai mereka seiring bertambahnya usia. Secara khusus, pendidikan yang berfokus pada pengajaran konsep-konsep dasar memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, termasuk memahami isu-isu sosial dan politik. Pendidikan politik Islam, yang menekankan nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan musyawarah, sangat penting dalam mengembangkan karakter anak sejak lahir.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat politik Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan politik Islam sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai sosial, menyumbang sekitar 61,6% dari kisaran nilai-nilai sosial anak-anak. Meskipun ada faktor-faktor lain yang dapat merugikan, pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip politik Islam dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan pemahaman sosial anak. Oleh karena itu, studi tentang politik Islam harus lebih komprehensif dan terstruktur dengan baik dalam kurikulum untuk mengajar anak-anak dalam rangka membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial yang mempengaruhi seluruh populasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa filsafat politik Islam tidak hanya berguna dalam menumbuhkan karakter moral pada anak, namun juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial mereka. Namun demikian, faktor lain seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki dampak terhadap perkembangan sosial anak, yang mengindikasikan bahwa pendidikan di luar sekolah, seperti dalam keluarga dan masyarakat, juga sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan politik Islam sebaiknya dilakukan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan masyarakat umum agar tercipta lingkungan yang mendorong berkembangnya sifat-sifat sosial yang positif pada diri anak. Dengan demikian, pengembangan politik Islam sejak dini berpotensi besar untuk menciptakan generasi yang tegas, saling menghargai, dan peka terhadap norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2007). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aksan, R. (2022). Kekuasaan dan Politik Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 10(1), 17-27.
- Ali, A. Z., & Dahlan, M. Z. (2024). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini: Analisis Latar Belakang, Isi, Implementasi, dan Dampak Kebijakan. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1742-1754.
- Aulia, W., Junaidi, J., & Iswantir, I. (2023). Pendidikan Islam Perempuan Minangkabau (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7623-7637.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam. Amzah.
- Clawson, R. W. (1973). Political Socialization of Children in the USSR. *Political Science Quarterly*, 88(4), 684-712.
- Farhan, M. (2019). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Tinjauan Dalam Kitab Politik, As-Siyasah Karya Ibnu Sina). In *Prosding Seminar Nasional Prodi PAI UMP* (pp. 171-180).
- Fischer, F. (1993). Citizen participation and the democratization of policy expertise: From theoretical inquiry to practical cases. *Policy sciences*, 26(3), 165-187.
- Gustiar, E. D., & Us, K. A. (2023). Political Education As A Foundation For Development: Educational Systems, Strategies And Techniques. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(01), 50-59.
- Hafiz, M. (2023). The Concept of the Influence of Political Change on the Development of Islamic Education. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(4), 184-191.
- Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2021). *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran*. Penerbit NEM.
- Hoover-Dempsey, K. V. (2005). The Hoover-Dempsey & Sandler model of parental involvement. *Retrieved from*.
- Jughaiman, A. (2019). A Philosophical Introduction of Islamic Political System and Social Behavior. *European Scientific Journal (ESJ)*, September.
- Kallio KP (2014). Memikirkan kembali sosialisasi spasial sebagai proses dinamis dan relasional dari perkembangan politik. *Studi Global Anak* 4(3): 210-223
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(1).
- Millei, Z., & Kallio, K. P. (2018). Recognizing politics in the nursery: Early childhood education institutions as sites of mundane politics. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 19(1), 31-47.
- Mussen, P. H. Conger, J. J And Kagan, J. 1984. *Child Development and Personality* (Fifth Edition). Harper And Row Publisher.
- Nasution, H., & Dalimunthe, S. S. Politik Pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(1), 21-30.

- 
- Paramitasari, A., & Rompas, H. J. (2021). the Importance of Early Childhood Education in the Digital Transformation Era. *Enrich: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Linguistik*, 4(1), 38-46.
- Popkewitz, T. S., & Brennan, M. (1998). Restructuring of social and political theory in education: Foucault and a social epistemology of school practices. *Foucault's challenge: Discourse, knowledge, and power in education*, 3-35.
- Rukiyati, R., Siswoyo, D., & Hendrowibowo, L. (2023). Pendidikan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4709-4721.
- Sarnoto, AZ (2012). Konsepsi politik pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educhild* , 1 (1).
- Soto, L. D. (Ed.). (2000). The politics of early childhood education (Vol. 134). Peter Lang.
- Wahid, E. (2019). Politik dan Sejarah Sosial dalam Pendidikan Islam. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* , 19 (1), 45-56.